

PENGARUH OBAT ANTI HIPERTENSI, PERUBAHAN GAYA HIDUP SERTA PERAN KELUARGA DALAM MANAJEMEN HIPERTENSI TERHADAP GOLD TREATMENT HIPERTENSI PADA PASIEN RUMAH SAKIT BUNDA HALIMAH BATAM

Isramilda¹, Andi Ipaljri Saputra², Yevi Aprillia³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Batam, isramilda@univbatam.ac.id

²Fakultas Kedokteran Universitas Batam, andiipaljri@univbatam.ac.id

³Fakultas Kedokteran Universitas Batam, 61123147@univbatam.ac.id

ABSTRACT

Background: Hypertension is a major health concern in Indonesia and worldwide, often associated with unhealthy dietary patterns and a sedentary lifestyle. This condition increases the risk of cardiovascular diseases, which can lead to severe complications and even death. Effective hypertension management involves pharmacological therapy with antihypertensive drugs, lifestyle modifications, and family support to help patients achieve optimal treatment targets.

Methods: This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 124 hypertensive patients who met the inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman correlation test to examine the relationship between antihypertensive drug adherence, lifestyle changes, and family support in achieving successful Gold Treatment hypertension management.

Results: The findings indicated a significant relationship between adherence to antihypertensive medication, the adoption of a healthy lifestyle, and family support in achieving successful hypertension management based on the GOLD Treatment approach. These factors play a crucial role in controlling blood pressure and improving patients' quality of life.

Conclusion: Optimal hypertension management requires a comprehensive approach that includes regular medication adherence, healthy lifestyle changes, and active family involvement in supporting patients. Implementing these strategies can enhance treatment effectiveness and reduce the risk of hypertension-related complications.

Keywords: Hypertension, healthy lifestyle, family support, GOLD Treatment, hypertension management.

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dan dunia, sering kali dikaitkan dengan pola makan tidak sehat dan gaya hidup yang kurang aktif. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular yang dapat berujung pada komplikasi serius bahkan kematian. Manajemen hipertensi yang efektif melibatkan terapi farmakologis dengan obat antihipertensi, perubahan gaya hidup sehat, serta dukungan keluarga dalam membantu pasien mencapai target terapi optimal.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 124 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara konsumsi obat antihipertensi, perubahan gaya hidup, serta peran keluarga terhadap keberhasilan *GOLD Treatment* dalam manajemen hipertensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, penerapan gaya hidup sehat, serta dukungan keluarga terhadap keberhasilan manajemen hipertensi sesuai dengan *GOLD Treatment*. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam pengendalian tekanan darah dan peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kesimpulan: Manajemen hipertensi yang optimal memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengobatan yang teratur, perubahan gaya hidup sehat, serta peran aktif keluarga dalam mendukung pasien. Penerapan strategi ini dapat meningkatkan efektivitas terapi dan menurunkan risiko komplikasi hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, gaya hidup sehat, peran keluarga, *Gold Treatment*, manajemen hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu masalah utama kesehatan di Indonesia dan seluruh dunia. Penyakit ini hipertensi disebut juga sebagai "*silent killer*" karena seringkali tidak menunjukkan gejala, namun dapat menyebabkan kematian mendadak akibat komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi terjadi apabila tekanan darah dalam arteri meningkat secara abnormal. Normalnya, tekanan darah akan diukur dengan dua skala angka: sistolik (tekanan pada saat jantung memompa darah) dan diastolik (tekanan disaat jantung beristirahat dari memompa darah) (Kemenkes, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), diperkirakan lebih dari 1,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, 36% dari kejadian tersebut adalah hipertensi yang terjadi di Asia Tenggara. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sekitar 34,1% mengalami hipertensi atau setara dengan satu dari tiga orang dewasa. Menurut Kemenkes RI hipertensi menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskular yang dapat menyebabkan stroke dan penyakit kardiovaskular. Dengan meningkatnya angka kejadian hipertensi, pemahaman mengenai faktor risiko, strategi pencegahan dan manajemen terapi sangat penting untuk menanggulangi masalah ini (Kemenkes, 2019 dan ESH Guideline, 2023).

Manajemen terapi hipertensi utama adalah dengan intervensi farmakologis atau meminum obat hipertensi untuk mengelola tekanan darah. Obat hipertensi berperan penting dalam mengelola tekanan darah tinggi dan mencegah masalah penyakit serius seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal (WHO, 2021 dan ESH Guideline, 2023). Menurut Campbell, et al. (2021) penting untuk mengonsumsi antihipertensi untuk membantu menurunkan tekanan darah ke target yaitu sistolik <140 mmHg untuk menurunkan 50% risiko kejadian penyakit kardiovaskular, disabilitas dan mortalitas.

Sehubungan dengan pengobatan non farmakologis, perubahan gaya hidup sangat penting untuk penanganan hipertensi yang komprehensif. Perubahan gaya hidup dapat menurunkan risiko kejadian hipertensi dan komplikasi penyakit kardiovaskular hingga 15% (WHO, 2021). Menerapkan pola makan yang sehat, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengelola berat badan, berhenti merokok dan mengurangi asupan natrium dan alkohol merupakan perubahan gaya hidup penting yang dapat berdampak signifikan terhadap pengelolaan hipertensi (Amelia *et al.*, 2024). Penelitian menurut Onwuzo *et al.* (2023) menyatakan diet *DASH* (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) secara ilmiah terbukti dapat secara signifikan mengurangi baik kadar sistolik maupun diastolik tekanan darah.

Selain perubahan gaya hidup, peran dari anggota keluarga diperlukan untuk mampu meningkatkan meningkatkan kepatuhan minum obat dan penerapan gaya hidup yang lebih sehat, sehingga terjadi penurunan tekanan darah yang signifikan. Penelitian menurut Ojo *et al.* (2016) terdapat 79,4% subjek yang memiliki peran keluarga yang dirasakan kuat merupakan salah satu faktor independen dari tekanan darah terkontrol. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut Chacko Susanna (2020) baik peran dukungan keluarga maupun kepatuhan terhadap aktivitas perawatan hipertensi dikaitkan dengan kontrol tekanan darah yang lebih baik.

Intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aktivitas meminum obat dan perubahan gaya hidup dapat memberikan manfaat kesehatan masyarakat yang progresif dalam mencapai tingkat tekanan darah yang lebih baik (Chacko & Jeemon, 2020). Baik penelitian dari Nurannisa *et al.* (2022) dan penelitian Purwandari *et al.* (2024) mengemukakan bahwa peran dukungan keluarga yang baik secara signifikan ($P < 0,05$) meningkatkan kepatuhan meminum obat yang tinggi pada pasien yang mengonsumsi obat anti hipertensi.

Maka dari itu, peran keluarga dalam mengelola dan merawat hipertensi sangatlah penting

Sebagai kesimpulan, pengelolaan hipertensi yang efektif memerlukan pendekatan sinergis yang melibatkan pengobatan farmakologis, perubahan gaya hidup, dan dukungan keluarga yang kuat. Penelitian di masa mendatang harus difokuskan pada pengembangan strategi yang menggabungkan pengobatan hipertensi, perubahan gaya hidup dan dinamika keluarga ke dalam program pengelolaan hipertensi, memastikan bahwa intervensi peka terhadap budaya dan dapat diakses oleh berbagai populasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh obat anti hipertensi, perubahan gaya hidup serta peran keluarga dalam manajemen hipertensi terhadap *GOLD Treatment* hipertensi pada pasien di rumah sakit Bunda Halimah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain *cross-sectional* untuk mengukur pengaruh kepatuhan minum obat anti hipertensi, perubahan gaya hidup dan peran keluarga terhadap *GOLD Treatment* Hipertensi pasien Rumah Sakit Bunda Halimah Batam. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi di RS Bunda Halimah sebanyak 160 orang, dengan sampel sebanyak 124 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Tools yang digunakan adalah Kuisioner Medication Adherence Rating Scale (MARS) digunakan untuk mengukur tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi, kuesioner Skala Likert untuk melihat perubahan gaya hidup responden, kuesioner menurut House and Kahn (1985) dalam Friedman et al., (2010) yang digunakan untuk menilai peran keluarga pada pasien hipertensi dan 4. Kuisioner Tingkat tercapai nya target terapi hipertensi sesuai pedoman *Guideline-oriented lifestyle and drug (GOLD)* sedangkan tekanan darah diukur dengan tensimeter digital (Omron) yang telah dikalibrasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner oleh responden, diikuti dengan pengukuran tekanan darah. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk

menggambarkan karakteristik responden, sementara analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi Pearson dengan nilai p dianggap bermakna apabila nilai $p < 0,05$. Interval koefisien korelasi sebesar $\leq 0,25$, dikategorikan sangat lemah, $\geq 0,26 - \leq 0,50$ hubungan cukup, $\geq 0,51 - \leq 0,75$, hubungan kuat, $\geq 0,76 - \leq 0,99$ hubungan sangat kuat, 1,00 dikategorikan hubungan sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Analisis Univariat

1. Karakteristik responden dalam penelitian

Tabel 1 Data Karakteristik Umum Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	41,94
	Perempuan	72	58,06
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Tinggi (Diploma, S1, S2, S3)	19	15,32
	Pendidikan menengah (SMA/MA/SMK)	86	69,35
	Pendidikan Dasar (SD/MI, SMP/MTs)	19	15,32
Usia	18-24 tahun	15	12,1
	Dewasa Muda (25-44 tahun)	21	16,9
	Dewasa Pertengahan (45-64 tahun)	76	61,3
	Lansia (> 65 tahun)	12	9,68
Jumlah		124	100 %

Karakteristik responden adalah kriteria yang diberikan kepada responden penelitian untuk memastikan informasi yang didapat sesuai harapan dan tujuan penelitian. Karakteristik yang peneliti cantumkan pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh data distribusi frekuensi usia responden yaitu, didapatkan sebanyak usia 18-24 tahun sebanyak 15 responden (12,1%), usia

25-44 tahun sebanyak 21 responden (16,9%), usia 45-64 tahun sebanyak 76 responden (61,3%) dan usia diatas 65 tahun sebanyak 12 responden (9,68%). Berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin didapatkan data yaitu perempuan sebanyak 72 responden (58,06 %) dan laki-laki yaitu sebanyak 52 responden (41,94 %).

Berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan responden penelitian terbanyak merupakan tingkat pendidikan tamat SMA sebanyak 86 responden (69,35%), tamat S1 sebanyak 19 responden (15,32%), tamat SMP sebanyak 11 responden (8,87%), tamat SD sebanyak 5 responden (4,03%), dan tidak tamat SD sebanyak 3 responden (2,42%).

2. Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pasien Hipertensi di RS Bunda Halimah

Tabel 2 Data Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh Minum Obat	72	58,07
Tidak Patuh Minum Obat	52	41,93
Jumlah	124	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 72 orang (58,07 %) yang patuh minum obat anti hipertensi secara rutin setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang telah mengisi data kuesioner penelitian di Rumah Sakit Bunda Halimah sebagian besarnya telah minum obat secara rutin.

Menurut Kartikasari *et al.*, (2022), hal-hal yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi adalah jarak fasilitas kesehatan dengan rumah penderita, pengetahuan terkait terapi hipertensi, kemauan dari diri pasien untuk melakukan pengobatan, dan support dari keluarga. Massa & Leni (2021), mempresentasikan bahwa salah satu faktor penyebab kepatuhan lansia dalam konsumsi obat hipertensi berkurang ialah usia dan kemampuan diri untuk berobat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan pengobatan sehingga

memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi.

3 Perubahan Gaya Hidup Pasien Hipertensi di RS Bunda Halimah

Tabel 3 Data Perubahan Gaya Hidup

Perubahan gaya hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Melakukan perubahan gaya hidup	47	37,91
Tidak melakukan perubahan gaya hidup	77	62,09
Jumlah	124	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 77 responden (62,09 %) masih belum sepenuhnya melakukan perubahan gaya hidup seperti membatasi konsumsi garam < 5mg/hari setelah didiagnosis hipertensi, meningkatkan intensitas aktivitas fisik selama 6 bulan terakhir.

Penelitian Adriani, *et al.* (2021) bahwa 50 keluarga yang melakukan olahraga rutin, mengurangi konsumsi garam dan meminum dan memakan makanan yang sehat terdapat penurunan kadar tekanan darah yang signifikan ($P < 0,0005$) dari hasil pemeriksaan sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Lakoro, *et al.* pada Puskesmas Bualemo di Sulawesi Tengah didapatkan hampir seluruh subjek (90% atau 54 orang) memiliki gaya hidup yang buruk dan sebanyak 27 orang (45%) mengidap hipertensi tingkat 2. Didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi. Nilai $r = 0,311$ artinya kekuatan pengaruh cukup, gaya hidup yang buruk menjadi lebih berisiko untuk menderita hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sehat dapat memperkecil risiko terjadinya kejadian hipertensi dan menjadi salah satu cara untuk menurunkan kadar tekanan darah pada pasien hipertensi.

4 Peran Keluarga Pasien Hipertensi di RS Bunda Halimah

Tabel 4 Data Peran Keluarga

Peran keluarga pasien hipertensi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Peran keluarga yang baik	41	33,06
Peran keluarga yang cukup	52	41,94
Peran keluarga yang kurang	31	25
Jumlah	124	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa kategori peran keluarga terbanyak pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Bunda Halimah yaitu peran keluarga kategori cukup yaitu sebesar 52 responden (41,94%) diikuti dengan pasien hipertensi yang mendapatkan peran keluarga yang cukup dari keluarga mereka, terdapat 41 responden (33,06 %) yang mendapatkan peran keluarga yang cukup dari keluarga mereka dan terdapat 31 (25 %) responden mendapatkan peran keluarga yang kurang.

Berdasarkan penelitian dari Nurannisa et al. (2022) dan penelitian Purwandari et al. (2024) Chacko Susanna (2020) mengemukakan bahwa peran dukungan keluarga yang baik secara signifikan ($P < 0,05$) meningkatkan peran dukungan keluarga maupun kepatuhan terhadap aktivitas perawatan hipertensi dikaitkan dengan kontrol tekanan darah yang lebih baik

5, Tingkat Tercapainya Target Terapi Hipertensi menurut GOLD Treatment pada Pasien Hipertensi di RS Bunda Halimah

Tabel 5 Tingkat tercapainya target terapi

Tercapainya target terapi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat efektif	62	50
Cukup efektif	45	36,29

Tidak efektif	17	13,71
Jumlah	124	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat tercapainya target terapi pasien hipertensi terbanyak yaitu sebanyak 62 responden (50 %) pasien hipertensi yang target terapi pasien yang sangat efektif, terdapat 45 responden (36,29 %) target terapi pasien yang cukup efektif dan terdapat 17 responden (13 %) dimana target terapi pasien yang tidak efektif .

B Analisis Bivariat

1. Pengaruh Antara Kepatuhan Minum Obat terhadap Manajemen GOLD Standard Terapi Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil pengujian *pearson test* dan dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 72 orang (58,07%) yang patuh minum obat anti hipertensi secara rutin setiap harinya. Pada hasil penelitian pengaruh dengan menggunakan alat analisis data SPSS *pearson test* didapatkan hasil korelasi dengan nilai 0,814 dimana dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang sangat kuat antara minum obat rutin dengan manajemen terapi hipertensi.

Hal serupa juga dikemukakan melalui penelitian Nurmali et al. (2019) terdapat pengaruh signifikan ($P < 0,001$) kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi dalam kategori tinggi berdampak pada tingkat kualitas hidup pasien hipertensi dalam kategori baik sebesar 93,3%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tasya, et al. (2021) yang dilakukan di Puskesmas Sukadana di Pontianak, Kalimantan Barat menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup patuh (59,65%).

Tabel 6 Analisis Bivariat

		Manajemen Terapi <i>GOLD Treatment</i> Pasien Hipertensi						Total		P- value	r- value
		Sangat Efektif		Cukup Efektif		Tidak Efektif					
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	57	79,16	12	16,66	3	4,16	72	100	0,001	0,814
	Tidak Patuh	5	9,61	33	63,46	10	19,23	52	100		
Perubahan gaya hidup	Melakukan	41	87,23	4	8,51	2	4,25	47	100	0,001	0,748
	Tidak Melakukan	21	27,27	41	53,24	15	19,48	77	100		
Peran Keluarga	Peran Keluarga baik	35	85,36	5	12,19	1	2,43	41	100	0,001	0,486
	Peran Keluarga cukup	25	48,07	23	44,23	4	7,69	52	100		
	Peran Keluarga kurang	2	6,45	17	54,83	12	38,71	31	100		

Ketidakpatuhan sering disebabkan oleh lupa konsumsi obat, dapat berkaitan dengan sibuknya aktivitas responden dan usia. Meningkatnya usia berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurdin, *et al.* (2023) menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan minum obat tinggi memiliki tekanan darah kategori ringan sebanyak 22 responden, dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi dengan kekuatan pengaruh sangat kuat serta arah pengaruh positif ($P=0,000$ atau $p < 0,05$, dan nilai korelasi = 0,798 atau hubungan sangat kuat).

Hasil penelitian terbaru oleh Auliyah (2024) menunjukkan sebagian besar (63%) patuh minum obat, dan mengalami hipertensi stage 1 (65%). Terdapat pengaruh antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, Dimana pasien yang patuh minum obat cenderung mengalami tekanan darah yang terkendali atau stabil.

2. Pengaruh Antara Perubahan Gaya Hidup terhadap Manajemen GOLD Standard Terapi Pasien Hipertensi

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 72 orang (58,07 %) yang melakukan perubahan gaya hidup. Pada hasil penelitian pengaruh dengan menggunakan alat analisis data SPSS *pearson test* didapatkan hasil korelasi dengan nilai 0,748 bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara perubahan gaya hidup dengan manajemen terapi hipertensi.

Sejalan dengan penelitian Adriani, *et al.* (2021) bahwa 50 keluarga yang melakukan olahraga rutin, mengurangi konsumsi garam dan meminum dan memakan makanan yang sehat terdapat penurunan kadar tekanan darah yang signifikan ($P < 0,0005$) dari hasil pemeriksaan sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Lakoro, *et al.* pada Puskesmas Bualemo di Sulawesi Tengah didapatkan sebanyak 54 responden (90%) memiliki gaya hidup yang buruk dan sebanyak

27 orang (45%) menderita hipertensi tingkat 2. Didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi. Nilai korelasi = 0,311 yaitu kekuatan pengaruh cukup, gaya hidup yang jelek menjadi lebih berisiko untuk menderita hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sehat dapat memperkecil risiko terjadinya kejadian hipertensi dan membantu menurunkan tingkat tekanan darah pada pasien hipertensi.

Menurut penelitian Saputra AI dan Isramilda (2019) ada hubungan keikutsertaan senam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dengan terkontrolnya tensi pasien BPJS di klinik Batam Sehat ($p = 0,000$). Menurut Amelia, *et al.* (2024) pada pasien Hipertensi berumur 15-64 tahun yang ada di UPTD Puskesmas Gerunggang menurut uji statistik Chi-Square didapatkan terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas fisik ($p = 0,000$), pola makan ($p = 0,000$), kebiasaan merokok ($p = 0,000$) dan mengurangi konsumsi garam ($p = 0,000$) dengan kejadian Hipertensi. Kesimpulan terdapat pengaruh yang bermakna antara aktifitas fisik, pola makan, kebiasaan merokok, dan kebiasaan istirahat terhadap kejadian Hipertensi.

3. Pengaruh Antara Dukungan Keluarga terhadap Manajemen GOLD Standard Terapi Hipertensi

Terdapat 41 responden (33,06 %) yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan terdapat 52 orang (41,94 %) yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Pada hasil penelitian korelasi dengan menggunakan alat analisis data SPSS *pearson test* didapatkan hasil korelasi dengan nilai 0,486 bahwa terdapat hubungan yang cukup antara dukungan keluarga dengan manajemen terapi hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Ojo *et al.* (2016) dengan 79,4% responden yang memiliki peran keluarga yang kuat merupakan salah satu faktor independen dari tekanan darah terkontrol.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut penelitian dari Nurannisa *et al.* (2022) dan penelitian Purwandari *et al.* (2024) Chacko Susanna (2020) mengemukakan bahwa peran dukungan keluarga yang baik secara signifikan

($P < 0,05$) meningkatkan peran dukungan keluarga maupun kepatuhan terhadap aktivitas perawatan hipertensi dikaitkan dengan kontrol tekanan darah yang lebih baik.

Penelitian Aprita, Yeni (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang Rendah sebanyak sejalan dengan tekanan darah dengan kategori hipertensi berat sebanyak Di Puskesmas Aro dengan p -value $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kadar tekanan darah pada pasien hipertensi. Intervensi berbasis keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aktivitas meminum obat secara rutin dan perubahan gaya hidup dapat memberikan manfaat kesehatan masyarakat yang signifikan dalam mencapai tingkat kontrol tekanan darah yang lebih baik.

KETERBATASAN DALAM PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak adanya waktu detail pada setiap responden mengenai berapa lama variabel-variabel dependen di dalam penelitian tersebut sudah dilakukan sehingga bisa memengaruhi seberapa besar pengaruh variabel-variabel dependen tersebut terhadap variabel independen.

Selain itu, terdapat kendala dalam berkomunikasi langsung dengan responden lansia dan responden dengan Tingkat Pendidikan dasar, terutama saat mengisi kuesioner peran keluarga. Beberapa responden . Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian atau ketidakjujuran dalam jawaban yang diberikan, hal ini berdampak pada validitas data. Terakhir, tantangan lain adalah pemahaman lansia terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang dapat terpengaruh oleh kondisi fisik atau kognitif mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Bunda Halimah Kota Batam dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah patuh minum obat (58,07%), sebagian besar pasien hipertensi belum melakukan perubahan gaya hidup yaitu 77 responden (62,09%).

Peran Keluarga dari hasil penelitian sebagian besar yaitu dukungan yang cukup yaitu Sebanyak 52 responden (41,94%).

GOLD Treatment dari hasil penelitian setengah populasi yaitu 62 responden mencapai target terapi yang sangat efektif. Terdapat pengaruh antara kepatuhan minum obat, perubahan gaya hidup dan peran keluarga terhadap manajemen GOLD standar terapi pasien hipertensi dengan didapatkan $P = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan masing-masing nilai korelasi sangat kuat, kuat dan cukup.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi terbaru dan kepada masyarakat, menjadi sumber informasi kepada para klinisi di Rumah Sakit Bunda Halimah sebagai sumber data dalam bidang kesehatan tentang pengaruh konsumsi obat hipertensi, perubahan gaya hidup serta peran keluarga terhadap manajemen hipertensi pada pasien hipertensi Rumah Sakit Bunda Halimah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Rumah Sakit Bunda Halimah Kota Batam atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan penelitian ini, Fasilitas, waktu, dan perhatian yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut demi peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya bagi para pasien hipertensi di RS Bunda Halimah Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

American College of Cardiology. 2023 ESH hypertension guideline update. (Diakses 5 November 2024)

Adriani, S. W., Tiara, Y. irma, Rahmad, R. E., Elia Rahmad, R., Putri Mahardika, L., Fikriyah, N., & Imadduddin A, M. (2021). Efektivitas Program Kelas Bensi (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi) Terhadap Manajemen Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(2), 10–19. (Diakses 6 Januari 2025)

Amelia, A., Fajrianti, G., & Murniani, M. (2024). Hubungan Gaya Hidup terhadap

Kejadian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1487-1498. (Diakses 7 Januari 2025)

Saputra, A. I., & Isramilda. (2019). Hubungan keikutsertaan senam PROLANIS dengan keterkontrolan tekanan darah pada pasien BPJS di Klinik Batam Sehat. *Zona Kedokteran*, 9(2), 17–25. Universitas Batam. (Diakses 1 Maret 2025)

Aprita, Y. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Aro*. Skripsi, Universitas Baiturrahim. (Diakses 5 Januari 2025)

Aulia Alifiah, N. P., Soelistyowati, E., Padoli, P., & Indriatie, I. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rw 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 30–37. (Diakses 7 Januari 2025)

Campbell, N. R. C., Paccot Burnens, M., Whelton, P. K., Angell, S. Y., Jaffe, M. G., Cohn, J., Espinosa Brito, A., Irazola, V., Brettler, J. W., Roccella, E. J., Maldonado Figueredo, J. I., Rosende, A., & Ordunez, P. (2022). 2021 World Health Organization guideline on pharmacological treatment of hypertension: Policy implications for the region of the Americas. *Lancet regional health. Americas*, 9, 100219. (Diakses 1 November 2024)

Chacko, S., & Jeemon, P. (2020). Role of family support and self-care practices in blood pressure control in individuals with hypertension: results from a cross-sectional study in Kollam District, Kerala. *Wellcomopresearch*, 5, 180. (Diakses 30 Oktober 2024)

Fuchs, S. C., et al. (2001). "Obesity and hypertension: the role of dietary factors." *Journal of Hypertension*. (Diakses 5 November 2024)

Kartikasari., Dwi, S.S.R., & Siwi, P. (2022). Literature Review: Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai. 6(2): 11665-11676. (Diakses 16 Januari 2025)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (Diakses 3 November 2024)
- Lakoro, A., Handian, F. I., & Susanti, N. (2023). Pengaruh gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada pralansia di Puskesmas Bualemo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 15-25. (Diakses 5 November 2024)
- Massa, K., & Leni, A.M. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Journal of Public Health*. 2(2): 46-52. (Diakses 2 Februari 2025)
- Mastorci, F., et al. (2015). "Stress and blood pressure: a review." *Journal of Hypertension*. (Diakses 5 November 2024)
- Nurannisa, D., Febtrina, R., 'Irfan, M. Z. and Kharisna, D. (2022) "Family Support Increases the Hypertension Medication Adherence in the elderly at Public Health Center of Simpang Tiga Pekanbaru ", *Science Midwifery*, 10(5), pp. 4246-4253. doi: 10.35335/midwifery.v10i5.1010. (Diakses 5 November 2024)
- Nuridin, N., Marsia, M., & Baedlawi, A. (2023). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Parit Timur Kubu Raya*. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(2), 1-7. (Diakses 3 Januari 2025)
- Ojo, O. S., Malomo, S. O., & Sogunle, P. T. (2016). Blood pressure (BP) control and perceived family support in patients with essential hypertension seen at a primary care clinic in Western Nigeria. *Journal of family medicine and primary care*, 5(3), 569–575. (Diakses 4 November 2024)
- Onwuzo, C., Olukorode, J. O., Omokore, O. A., Odunaike, O. S., Omiko, R., Osaghae, O. W., Sange, W., Orimoloye, D. A., Kristilere, H. O., Addeh, E., Onwuzo, S., & Omoragbon, L. (2023). DASH Diet: A Review of Its Scientifically Proven Hypertension Reduction and Health Benefits. *Cureus*, 15(9), e44692 (Diakses 3 November 2024)
- Purwandari, N. P., Aprilianti, F. L., Husna, A. H., & Hartini, S. (2024). The Relationship Between Family Support And Adherence To Taking Medication In Hypertension Patients In Langgenharjo Village, Health Center Working Area Juwana Pati. (Diakses 6 November 2024)
- Tasya, A. C., Isnindar, & Nurmainah. (2021). Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale di Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura*. (Diakses 5 November 2024)
- V. Nuralita, E. Annisaa, D. Pramono, and E. S. Sunarsih. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi," *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, vol. 8, no. 4, pp. 1366-1374, Oct. 2019. (Diakses 6 November 2024)
- Whelton, P. K., et al. (2018). "Effects of aerobic exercise on blood pressure." *Circulation*. (Diakses 3 November 2024)
- World Health Organization. (2021). Hypertension.(Diakses 27 Oktober 2024)